

PELATIHAN PARENTING SKILL MENINGKATKAN PENGETAHUAN ORANG TUA TENTANG PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK USIA *PRESCHOOL*

Andi Lis Arming Gandini¹⁾ Joko Sapto Pramono²⁾ Junita Lusty³⁾

^{1,2)} Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Kalimantan Timur, Jalan Wolter Monginsidi No. 38, Samarinda, Kode Pos 75123

³⁾ Fakultas Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Jakarta
E-mail: icha.andilisa68@gmail.com

Abstract

Parenting skills are the main pillar of parents in nurturing and guiding children to create a generation of character. The purpose of this study was to determine the effectiveness of parenting skill training in increasing parents' knowledge about the formation of the character of pre-school age children. Quantitative research method with a quasi experimental approach pre-test and post-test control group design. A sample of 50 people used a total sampling technique according to the inclusion criteria. The instrument used is a questionnaire for the formation of children's character including Honesty, Discipline and Sociability. Data were analyzed univariately and bivariately with Wilcoxon. The results obtained variable knowledge of honest character formation $p = 0.000$, knowledge of discipline character formation $p = 0.003$, knowledge of easy-going character formation $p = 0.002$. The result of p value < 0.05 (Sig. 95%) then H_0 is rejected so H_a is accepted, so that there is a significant difference between the pre-test post-test of parenting skills training on knowledge the formation of honest, disciplined, sociable characters. So it can be concluded that parenting skill training for parents is very effective in increasing knowledge about character building in preschool age children. Knowledge of how to raise and educate children from infancy to adulthood is very necessary, which will affect the development of children's characteristics in the future.

Keywords: *Parenting skill, Child character building*

Abstrak

Parenting skill merupakan pilar utama orang tua dalam mengasuh dan membimbing anak agar terwujudnya generasi yang berkarakter. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas pelatihan *parenting skill* dalam meningkatkan pengetahuan orang tua tentang pembentukan karakter anak usia *pre school*. Metode penelitian kuantitatif dengan teknik pendekatan *quasy experiment pre-test and post-test control group design*. Sampel sebanyak 50 orang menggunakan teknik total sampling sesuai kriteria inklusi. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner Pembentukan Karakter Anak meliputi Jujur, Disiplin dan Mudah Bergaul. Data dianalisis secara univariat dan bivariat dengan *Wilcoxon*. Hasil yang didapatkan variabel pengetahuan pembentukan karakter jujur $p=0,000$, pengetahuan pembentukan karakter disiplin $p=0,003$, pengetahuan pembentukan karakter mudah bergaul $p=0,002$. Hasil p value $< 0,05$ (Sig. 95%) maka H_0 ditolak sehingga H_a diterima, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara *pre-test post-test* pelatihan *parenting skill* terhadap pengetahuan dalam pembentukan karakter jujur, disiplin mudah bergaul. Sehingga dapat disimpulkan pelatihan *parenting skill* pada orang tua sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang pembentukan karakter pada anak usia *preschool*. Pengetahuan tentang cara membesarkan dan menididk anak sejak masih bayi hingga dewasa sangat diperlukan, yang mana akan berpengaruh terhadap perkembangan karakteristik anak pada nantinya.

Kata Kunci : *Parenting skill, pembentukan karakter anak*

PENDAHULUAN

Data dari *Official of The American Academy of Pediatric* pada tahun 2016, memperkirakan rata-rata 50% atau lebih dari 1 milyar anak-anak di dunia berusia 2-17 tahun, mengalami kekerasan dalam satu tahun terakhir baik secara fisik, seksual, emosional dan penelantaran di Kawasan Afrika, Asia, dan Amerika Utara (Hillis et al., 2016). Hal ini semakin diperkuat oleh data dari UNICEF tahun 2014, yang menyatakan bahwa Negara dengan penghasilan menengah ke bawah berdasarkan pendapatan (*income*) Bank Dunia memiliki prevalensi kekerasan lebih tinggi dibandingkan negara berpenghasilan tinggi (United Nations Children's Fund (UNICEF), 2014).

Menurut Undang-undang Nomor 35 Tahun 2014, kekerasan terhadap anak adalah setiap perbuatan terhadap anak yang berakibat timbulnya kesengsaraan atau penderitaan secara fisik, psikis, seksual dan/atau penelantaran, termasuk ancaman untuk melakukan perbuatan pemaksaan, atau perampasan kemerdekaan dengan cara melawan hukum. Laporan

UNICEF tahun 2015, kekerasan terhadap anak terjadi secara luas di Indonesia; 40% anak berusia 13-15 tahun melaporkan pernah diserang secara fisik sedikitnya satu kali dalam setahun, 26% melaporkan pernah mendapat hukuman fisik dari orangtua atau pengasuh di rumah dan 50% anak melaporkan di-*bully* di sekolah (Pusdatin, 2018).

Pelaku tindak kekerasan pada anak adalah pengasuh terutama pada orangtua dengan alasan pendisiplinan anak. Jika perlakuannya berlangsung sejak dini, terus menerus dan dalam jangka waktu lama, maka akan mengganggu pada kehidupan pribadinya. Dampaknya tidak hanya secara fisik namun juga psikologis anak. Mereka dapat tumbuh menjadi pribadi penuh kecemasan, kurang percaya diri, pesimis, atau sebaliknya menjadi anak penuh dengan pemberontakan, agresif dan ada kecenderungan berperilaku buruk di masa depan (Kurniasari, 2015). Bukti lain menunjukkan bahwa dampak paparan kekerasan pada anak dapat merusak bagian dari system saraf pada sepanjang hidupnya. Bahkan dapat

menciptakan perilaku menyimpang, saat memasuki usia remaja, memiliki kecenderungan untuk menjadi orang berperilaku buruk di masa depan (Kurniasari, 2019).

Pelatihan Parenting Skill merupakan salah satu upaya meningkatkan kesejahteraan anak-anak dan remaja melalui peningkatan keterampilan manajemen stress orangtua, penatalaksanaan pengasuhan yang positif dan strategi untuk mendukung anak-anak dan remaja dengan kebutuhan psikososial. Pelatihan ini dikembangkan dengan tujuan bahwa setiap orangtua dan anak berhak memiliki hubungan yang sehat dan saling menyenangkan, serta mendukung optimalisasi tumbuh kembang anak. Hal ini difokuskan dalam pencegahan dan menurunkan kekerasan terhadap anak di rumah (International Rescue Comitte, 2016).

Orang tua sebagai pendidik memiliki karakter dan sifat yang khas, antara orang tua yang satu dengan lain tidak bisa disamakan. Setiap orang tua memiliki cara tersendiri dalam berinteraksi, mendidik, dan mengarahkan anak.

Parenting Skill orang tua merupakan pilar utama dalam mengasuh dan membimbing anak agar terwujudnya generasi yang berkarakter (Tridhonanto, 2014).

Pendidikan karakter mempunyai makna lebih tinggi dari pada pendidikan moral, karena bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan *habit* tentang mana yang baik dan buruk, mampu merasakan nilai yang baik dan bisa melakukannya. Jadi pendidikan karakter erat kaitannya dengan *habit* yang terus menerus dilakukan (Batubara, 2015).

Peneliti beranggapan bahwa Pelatihan Parenting Skill sangat diperlukan dalam meningkatkan pengetahuan dan kemampuan orangtua dalam membentuk anak kelak berkarakter. Untuk mendapatkan anak kelak berkarakter perlu di bentuk sedini mungkin semenjak anak usia *pre school*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, desain penelitian menggunakan metode

eksprimen semu (*quasi experiment*) dengan design penelitian *pre-test and post-test control group design* (kelompok kontrol). Penelitian ini dibagi secara random menjadi dua kelompok. Satu kelompok adalah kelompok perlakuan dengan pemberian pelatihan *parenting skill* pada orang tua dan satu kelompok adalah kelompok kontrol sebagai pembandingan.

Besar sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan orang tua yang anaknya belajar di Taman Kanak-kanak Samarinda. Dalam penelitian ini didapatkan 50 responden yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi.

Instrumen yang digunakan berupa kuesioner Pengetahuan Pertumbuhan, Perkembangan dan Pembentukan Karakter Anak Jujur, Disiplin dan Mudah Bergaul. Pada kelompok intervensi diberikan pelatihan *parenting skill*. Kedua kelompok dilakukan *pre-test* dan *post-test*. Kemudian data dianalisis secara univariat dan bivariat dengan *Wilcoxon*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi (n)	Prosentase (%)
Usia ibu		
17-25 tahun	4	8
26-35 tahun	27	54
36-45 tahun	16	32
46-55 tahun	3	6
Pendidikan ibu		
SD	6	12
SMP	17	34
SMA	22	44
Akademi/PT	5	10
Pekerjaan ibu		
Tidak bekerja	41	82
Swasta	6	12
Wirausaha	3	6
Penghasilan orangtua		
1 jt -1,5 jt	10	20
1,5 jt – 2,6 jt	27	54
2,6 jt – 5,2 jt	12	24
> 6 jt	1	2
Pengasuh		
Orangtua	49	98
Bukan orang tua	1	2
Sumber informasi		
Televisi	3	6
Buku	1	2
Petugas kesehatan	46	92

Berdasarkan tabel 1 didapatkan karakteristik responden berdasarkan usia ibu sebanyak 54% memiliki usia 26-35 tahun. Pendidikan ibu sebanyak 44% adalah SMA. Pekerjaan ibu sebanyak 82% adalah tidak bekerja. Penghasilan orangtua sebanyak 54% adalah 1,5 juta - 2,6 juta. Sementara itu, karakteristik responden berdasarkan pengasuh sebanyak 98% adalah orangtua, dan

sumber informasi sebanyak 92% didapatkan dari petugas kesehatan.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden tentang Pengetahuan Karakter Disiplin pada Kelompok Kontrol dan Kelompok Intervensi

Katagori	Kelompok Kontrol		Kelompok Intervensi			
	n	%	Pre n	Test %	Post n	Test %
Baik	26	52	32	64	36	72
Kurang	24	48	18	36	14	28
Jumlah	50	100	50	100	50	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 50 responden sebelum dilakukan intervensi pelatihan sebanyak 64% pengetahuan responden tentang karakter disiplin adalah baik, setelah dilakukan intervensi pengetahuan responden meningkat yaitu sebanyak 72% pengetahuan baik. Pada kelompok kontrol sebanyak 52% pengetahuan responden baik.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden tentang Pengetahuan Karakter Jujur pada Kelompok Kontrol dan Kelompok Intervensi

Katagori	Kelompok Kontrol		Kelompok Intervensi			
	n	%	Pre n	Test %	Post n	Test %
Baik	38	76	41	82	44	84
Kurang	12	24	9	18	6	12
Jumlah	50	100	50	100	50	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 50 responden sebelum dilakukan intervensi pelatihan sebanyak 82% pengetahuan responden tentang karakter jujur

adalah baik, setelah dilakukan intervensi pengetahuan responden meningkat yaitu sebanyak 84% pengetahuan baik. Pada kelompok kontrol sebanyak 76% pengetahuan responden baik.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden tentang Pengetahuan Karakter Mudah Bergaul pada Kelompok Kontrol dan Kelompok Intervensi

Katagori	Kelompok Kontrol		Kelompok Intervensi			
	n	%	Pre n	Test %	Post n	Test %
Baik	48	96	42	84	46	92
Kurang	2	4	8	16	4	8
Jumlah	50	100	50	100	50	100

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 50 responden sebelum dilakukan intervensi pelatihan sebanyak 84% pengetahuan responden adalah baik, setelah dilakukan intervensi pengetahuan responden meningkat yaitu sebanyak 92% pengetahuan baik. Pada kelompok kontrol sebanyak 96% pengetahuan responden baik.

Tabel 5. Hasil uji Normalitas dengan Shapiro Wilk pada Kelompok Intervensi

Variabel	p
Disiplin	0,000
Jujur	0,000
Mudah Bergaul	0,000

Hasil uji normalitas sebagaimana tercantum pada tabel 5 dengan menggunakan Uji Shapiro

Wilk pada kelompok intervensi didapatkan semua variabel dengan nilai hasil uji yakni $p < \alpha$ ($p < 0,05$) dapat disimpulkan bahwa semua variabel tersebut didapatkan data tidak berdistribusi normal, oleh sebab itu pengujian akan dilakukan menggunakan metode *non-parametrik*, dalam hal ini menggunakan uji *Wilcoxon*.

Tabel 6. Hasil uji Normalitas dengan *Shapiro Wilk* pada Kelompok Kontrol

Variabel	<i>p</i>
Disiplin	0,000
Jujur	0,000
Mudah Bergaul	0,000

Hasil uji normalitas sebagaimana tercantum pada tabel 6 dengan menggunakan Uji *Shapiro Wilk* pada kelompok kontrol diketahui semua variabel dengan nilai hasil uji yakni $p < \alpha$ ($p < 0,05$) dapat disimpulkan bahwa semua variabel tersebut didapatkan data tidak berdistribusi normal, oleh sebab itu pengujian akan dilakukan menggunakan metode *non-parametrik*, dalam hal ini menggunakan uji *Wilcoxon*.

Tabel 7. Hasil Uji Efektivitas Pelatihan Parenting Skill terhadap Pengetahuan Orang Tua tentang Karakter Jujur, Disiplin, Mudah Bergaul

Variabel	Test	<i>p value</i>
Jujur	<i>Pre Test</i>	0,000
	<i>Post Test</i>	
Disiplin	<i>Pre Test</i>	0,003
	<i>Post Test</i>	
Mudah Bergaul	<i>Pre Test</i>	0,002
	<i>Post Test</i>	

Berdasarkan tabel 7 didapatkan untuk hasil uji bivariat masing-masing variabel sebagai berikut, pengetahuan pembentukan karakter. Jujur didapatkan nilai *p-value* 0,000, pengetahuan pembentukan karakter Disiplin didapatkan nilai *p-value* 0,003, pengetahuan pembentukan karakter mudah bergaul didapatkan nilai *p-value* 0,002. Jika dibandingkan dengan α , semua nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 yang menyatakan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara *pre-test post-test* pelatihan Parenting Skill terhadap pengetahuan pembentukan karakter jujur, disiplin mudah bergaul pada orangtua.

Karakter jujur, disiplin, mudah bergaul merupakan tiga karakter yang harus dimiliki oleh anak sejak usia dini, pengetahuan yang baik

tentang pembentukan karakter pada anak sangat berpengaruh terhadap peran orang tua dalam membentuk karakter tersebut. ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiyanto (2015), Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) nilai-nilai karakter yang diberikan orangtua kepada anak dalam lingkungan keluarga antara lain: orangtua melatih kedisiplin diri pada anak, melatih ketekunan, bertanggung jawab sejak usia dini, sikap rendah hati terhadap sesama, membudayakan tata krama, menjunjung nilai-nilai kejujuran, cinta kepada Allah dengan membiasakan beribadah tepat waktu; 2) peran orangtua dalam menularkan pendidikan karakter kepada anak meskipun belum berjalan secara optimal namun orangtua terus berupaya memperbaikinya, 3) hambatan yang dialami orangtua dalam menerapkan pendidikan karakter dalam keluarga banyak dipengaruhi oleh faktor lingkungan luar rumah. Hal ini kemudian menjadi sebuah istilah ketika orang yang tidak jujur, atau berperilaku jelek akan dikatakan sebagai orang yang berkarakter jelek. Demikian juga

sebaliknya, ketika orang berperilaku sesuai dengan kaidah moral dikatakan sebagai berkarakter baik (Edi Widiyanto, 2015). Lebih lanjut, menurut David Elkind dan Freddy Sweet (2004), menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh guru (orang tua), yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik (anak-anak) dalam hal ini orang tua membantu membentuk watak anak agar senantiasa positif (Elkind & Sweet, 2009).

Daniel Goleman menjelaskan bahwa keberhasilan seseorang di masyarakat, ternyata 80% dipengaruhi oleh kecerdasan emosi dan hanya 20% ditentukan oleh kecerdasan otak (IQ). Anak-anak yang mempunyai masalah dalam kecerdasan emosinya akan mengalami kesulitan belajar, bergaul dan tidak dapat mengontrol emosinya. Anak-anak yang bermasalah ini sudah dapat dilihat sejak usia prasekolah dan kalau tidak ditangani akan terbawa sampai usia dewasa. Sebaliknya para remaja yang berkarakter atau mempunyai kecerdasan emosi tinggi akan terhindar dari masalah-

masalah umum yang dihadapi oleh remaja seperti kenakalan, tawuran, narkoba, miras, perilaku seks bebas, dan sebagainya (Goleman, 2015).

Selain itu, Daniel Goleman juga mengatakan bahwa banyak orang tua yang gagal dalam mendidik karakter anak-anaknya. Entah karena kesibukan atau karena lebih mementingkan aspek kognitif anak. Pendidikan karakter di sekolah sangat diperlukan, walaupun dasar dari pendidikan karakter adalah di dalam keluarga. Apabila seorang anak mendapatkan pendidikan karakter yang baik dari keluarganya, anak tersebut akan berkarakter baik selanjutnya. Banyak orang tua yang lebih mementingkan aspek kecerdasan otak ketimbang pendidikan karakter. Berdasarkan hal tersebut terbukti bahwa pentingnya pendidikan karakter, baik di rumah ataupun di pendidikan formal (Goleman, 2015).

SIMPULAN

Pengetahuan orang tua dalam pembentukan karakter anak usia *Preschool* sebelum diberikan pelatihan *Parenting Skill* pada orangtua adalah kurang.

Pengetahuan pembentukan Karakter anak usia *pre school* sesudah diberikan pelatihan *Parenting Skill* pada orangtua adalah baik. Pelatihan *Parenting Skill* pada orangtua sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang pembentukan karakter anak usia *pre school* dengan nilai hasil uji statistik karakter jujur = 0,000, karakter disiplin = 0,003, pintar bergaul = 0,002).

Sebagai saran, zaman sudah berubah sehingga orangtua harus memiliki pengetahuan tentang cara membesarkan dan mendidik anak sejak masih bayi hingga dewasa yang mana sangat berpengaruh terhadap perkembangan karakteristik anak pada nantinya. Perlu ditindak lanjuti dengan melakukan pengabdian kepada masyarakat guna memantau dan menambah pemahaman pada orangtua yang sudah diberikan pelatihan tentang *Parenting Skill*.

DAFTAR PUSTAKA

- Batubara, J. (2015). Pengembangan Karakter Jujur Melalui Pembiasaan. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.29210/112000>
- Edi Widiyanto. (2015). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Dalam Keluarga. *PG-PAUD Trunojoyo*, 2(1), 31–39.
- Elkind, D. H., & Sweet, F. (2009). *How to Teach Character Education*. GoodCharacter.Com. <https://www.goodcharacter.com/how-to-articles/how-to-teach-character-education/>
- Goleman, D. (2015). *Emotional Intelligence, Mengapa EI Lebih Penting daripada IQ* (T. Hermaya (ed.)). Gramedia Pustaka Utama.
- Hillis, S., Mercy, J., Amobi, A., & Kress, H. (2016). Global Prevalence of Past-year Violence Against Children: A Systematic Review and Minimum Estimates. In *Review Article Pediatrics* (Vol. 137, Issue 3). www.aappublications.org/news
- International Rescue Comitte. (2016). *Parenting Skills Intervention*.
- Kurniasari, A. (2015). Kekerasan Versus Disiplin dalam Pengasuhan Anak. *Sosio Informa*, 1(02), 141–159.
- Kurniasari, A. (2019). Dampak Kekerasan Pada Kepribadian Anak. *Sosio Informa*, 5(1), 15–24. <https://doi.org/10.33007/inf.v5i1.1594>
- Pusdatin, K. R. (2018). *Kekerasan Terhadap Anak Pusdatin Kemenkes RI*. <https://pusdatin.kemkes.go.id/article/view/19010400001/kekerasan-terhadap-anak-dan-remaja.html#:~:text=Menurut Undang-Undang Nomor 35,perampasan kemerdekaan dengan cara melawan>
- Tridhonanto, A. (2014). *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. Gramedia Pustaka Utama.
- United Nations Children’s Fund (UNICEF). (2014). *Violence Against Children in East Asia and the Pacific: A Regional Review and Synthesis of Findings*.